

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2006) “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Berdasarkan pernyataan di atas, objek yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah objektivitas auditor, integritas auditor, dan kualitas audit. Penelitian ini dilaksanakan pada Inspektorat Daerah Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Bandung Barat.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2012): “penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2012),

metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari. Sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis. Tahap-tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah :

1. Operasionalisasi variabel.
2. Penentuan populasi dan sampel penelitian.
3. Pengumpulan data.
4. Analisa Data dan pengujian hipotesis.
5. Penarikan kesimpulan.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2012) variabel sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dapat dikatakan sebagai suatu hal yang menjadi objek pengamatan penelitian atau sering pula dikatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

a. Variabel Independen atau Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2012) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel ini adalah Objektivitas Auditor (X_1) dan Integritas Auditor (X_2).

b. Variabel Dependen atau Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2012) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, yang menjadi variabel ini adalah Kualitas Audit (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala	No Kuesioner
Objektivitas Auditor (Variabel X_1) (Sukriah <i>et al.</i> : 2009, Kode Etik APIP: 2008)	1. Bebas dari benturan kepentingan 2. Pengungkapan kondisi sesuai fakta	Ordinal	1,2,3 4,5,6,7
Integritas Auditor (Variabel X_2) (Sukriah <i>et al.</i> : 2009, Kode Etik APIP: 2008)	1. Kejujuran auditor 2. Keberanian auditor 3. Sikap bijaksana auditor 4. Tanggungjawab auditor	Ordinal	8,9,10 11,12,13 14,15,16 17,18,19, 20,21
Kualitas audit (Variabel Y) (Efendy: 2010, SPKN: 2007, Standar Audit APIP: 2008)	1. Standar Umum 2. Standar Pelaksanaan 3. Standar Pelaporan 4. Standar Tindak Lanjut	Ordinal	22,23,24,25, 26,27,28 29,30,31, 32,33 34,35,36,37, 38,39 40,41,42, 43,44

Untuk mengukur ketiga variabel tersebut dilakukan penyebaran kuisioner kepada responden. Setiap variabel dijabarkan indikator yang kemudian dituangkan kedalam pernyataan-pernyataan tertutup yang disusun dalam suatu daftar pernyataan. Setiap indikator dari objektivitas auditor, integritas auditor, dan kualitas audit dijabarkan kedalam sebuah pernyataan dan menuangkannya dalam daftar pertanyaan dengan menetapkan Skala Likert pada alternatif jawaban sebagai berikut :

- Skor 5 untuk jawaban selalu.
- Skor 4 untuk jawaban sering.
- Skor 3 untuk jawaban kadang-kadang.
- Skor 2 untuk jawaban pernah.
- Skor 1 untuk jawaban tidak pernah.

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Sugiyono (2012) mendefinisikan populasi mempunyai arti sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Inspektorat Daerah Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, dan

Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 50 orang. Alasan penelitian dilakukan kepada seluruh auditor adalah untuk melihat sejauh mana pihak-pihak tersebut secara langsung berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan audit yang juga dapat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Jenis penelitian ini adalah sensus, menurut Erlina dan Mulyani (2007) jika peneliti menggunakan seluruh elemen populasi menjadi data penelitian maka disebut sensus. Sensus digunakan jika elemen populasi relatif sedikit dan bersifat heterogen. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2012) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan terutama dimaksudkan untuk memperoleh data primer. Dalam hal ini peneliti berusaha mengumpulkan data yang akurat dengan cara menyebarkan kuisisioner. Penulis memberikan suatu daftar pertanyaan (kuisisioner) yang harus diisi dan diserahkan kembali ke peneliti. Pengisian kuisisioner ini berdasarkan atas pengalaman dan pengetahuan pihak yang bersangkutan sesuai dengan penelitian yang dibutuhkan. Jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup, yaitu seperangkat daftar pertanyaan dengan alternatif jawaban yang telah tersedia, dimana responden hanya memilih satu dari alternatif jawaban tersebut.

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012), “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Data kuantitatif diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner oleh responden yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti. Pengisian kuisisioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan menggunakan variabel berukuran ordinal, untuk diolah dengan statistik, skala ukuran ordinal kemudian ditransformasikan menjadi skala ukuran interval dengan *Method of Succesive Interval* (MSI).

Setelah data diperoleh dengan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan, selanjutnya dilakukan proses analisis data sebagai berikut :

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuisisioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuisisioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti (Ghozali, 2006).

Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2008), Masrun menjelaskan bahwa dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Uji validitas dilakukan dengan uji korelasi *Product Moment*, pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} bila korelasi antara skor item dengan total skor kurang dari 0,30 (didapat dari perhitungan antara perhitungan interpolasi dari tabel nilai r *Product Moment*) maka item pertanyaan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. *Item* instrumen dianggap valid jika lebih besar dari 0,3 dengan membandingkannya dengan r tabel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid.

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Uji reliabilitas dilakukan dengan metode internal consistency. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah One Shot, artinya satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lainnya atau dengan kata lain mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Jika nilai koefisien alpha

lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Nunnaly dalam Ghozali, 2006).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan Uji *Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Untuk Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melalui pola penyebaran P Plot dan grafik histogram, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF

(Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2006).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji *Glejser*. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2006).

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresinya adalah :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kualitas audit

X₁ = Objektivitas auditor

X₂ = Integritas auditor

b_0 = konstanta

b_i = koefisien regresi variabel X_i

ε = Pengaruh faktor lain

Sementara itu, langkah-langkah untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu objektivitas dan integritas auditor dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji simultan dan uji parsial.

a. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi menunjukkan prosentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus Koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Nilai R^2 berada antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1 maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika probability value (p value) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan jika p value $> 0,05$, maka H_0 diterima. Uji F dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dan Ftabel. Jika Fhitung $> F$ tabel (n-k-1), maka H_0 ditolak. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua

variabel independen (X_1 , X_2) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($n-k-1$), maka H_0 diterima. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1 , X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $p \text{ value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan jika $p \text{ value} > 0,05$, maka H_0 diterima.

